

# **RANCANGAN**

## **LAPORAN KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI III DPR-RI KE PROVINSI RIAU PADA MASA PERSIDANGAN V TAHUN SIDANG 2018-2019**

### **A. PENDAHULUAN**

Kerusuhan di Rutan (Rumah Tahanan Negara) kembali terjadi. Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura, di Provinsi Riau rusuh dan terbakar. Berdasarkan informasi yang dihimpun bahwa kerusuhan berawal pada saat Kasat Narkoba Polres Siak beserta timnya mengecek ke rutan dan menemukan narkoba yang dimaksud. Petugas lapas lantas membawa tiga napi yang diduga terlibat, pada saat napi tersebut dibawa secara spontan banyak warga binaan tersebut marah dan pintu sel masing-masing didobrak. Bahkan ada yang jebol dan hancur oleh para tahanan hingga semuanya bisa keluar dari sel. Sejak itu rutan mulai dikuasai para napi dan mereka melemparkan sejumlah benda ke arah luar. Api melalap bagian depan sampai tengah rutan, hingga baru berhasil dipadamkan pada sekitar pukul lima pagi. Penyebab kebakaran masih didalami polisi.

Akibat kebakaran yang menghancurkan sebagian bangunan rumah tahanan, seluruh narapidana dan tahanan Rutan Kelas II B Siak Sri Indrapura akan dipindahkan ke sejumlah lapas lain di sekitar Riau, termasuk Pekanbaru. Rutan Kelas II B Siak Sri Indrapura di Riau merupakan rutan dengan kapasitas 128 orang. Saat ini, penghuni yang tercatat menempati rutan tersebut mencapai 648 orang. Peristiwa tersebut menjadi daftar panjang kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengelolaan Rumah Tahanan/ Lembaga Pemasyarakatan dan penegakan hukum di Indonesia.

*Over capacity* atau kelebihan hunian menjadi permasalahan utama yang ditengarai menjadi sumber permasalahan serupa di berbagai Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia, terutama yang mengalami kerusuhan. Adapun permasalahan lain pada manajemen pengelolaan seperti terlambatnya pencairan biaya Bahan Makan (Bama), ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, bercampurnya tahanan pengedar dan pengguna narkoba juga menjadi hal yang patut dievaluasi bersama antara Kepolisian dan Kementerian Hukum

dan HAM. Walaupun kondisi rutan sudah dapat ditangani, namun dalam masalah keamanan dan proses pemulihan keamanan di Rutan perlu untuk terus dipantau oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu Komisi III DPR RI ingin memastikan penyebab terjadinya permasalahan, bagaimana upaya pemulihan dapat tertangani dengan baik, dan upaya pencegahan yang dilakukan agar kejadian serupa tidak terjadi lagi.

## **B. TUJUAN KEGIATAN**

Kunjungan lapangan ini bertujuan untuk:

1. Meminta penjelasan dari Kapolda Provinsi Riau dan Ka Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Provinsi terkait upaya yang telah dan akan dilaksanakan untuk mengendalikan situasi pasca kerusuhan di Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura di wilayah Provinsi Riau;
2. Meminta penjelasan dari Kapolda dan Ka Kanwil Kementerian Hukum dan HAM terkait strategi dan program yang akan dilakukan guna mencegah terjadinya kerusuhan serupa; dan
3. Melakukan tinjauan lapangan untuk mengetahui situasi keamanan terkini di Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura di wilayah Provinsi Riau pasca kerusuhan tersebut.

## **C. WAKTU DAN AGENDA KEGIATAN**

Pertemuan ini dilaksanakan pada:

Waktu : 16 Mei 2019

Tempat : Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura dan Aula Hotel Prime Park Pekanbaru

## **D. SUSUNAN TIM**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN/FRAKSI</b>
1.	<b>Erma Suryani Ranik, S.H.</b>	<b>KETUA TIM/ WAKIL KETUA KOMISI III / F-P. DEMOKRAT</b>
2.	H. Arteria Dahlan, S.T., S.H., M.H.	ANGGOTA/F-PDI PERJUANGAN
3.	Drs. H. Bambang Heri Purnama, S.T., M.H.	ANGGOTA/F-P. GOLKAR
4.	Faisal Muharrami Saragih, S.H., M.H.	ANGGOTA/F-P. GERINDRA
5.	Yosef B. Badeoda, S.H., M.H.	ANGGOTA/F-P. DEMOKRAT
6.	H. Muslim Ayub, S.H., M.M.	ANGGOTA/F-PAN

7.	Drs. H. Mohammad Toha, S.Sos., M.Si.	ANGGOTA/F-PKB
8.	H. Tb. Soenmandjaja	ANGGOTA/F-PKS
9.	H. Hasan Husaeri Lubis, S.H.	ANGGOTA/F-PPP
10.	Drs. Y. Jacki Uly, M.H.	ANGGOTA/F-P. NASDEM
11.	Samsudin Siregar, S.H.	ANGGOTA/F-P. HANURA

## **E. HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK**

### **E.1 Tinjauan Lapangan ke Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura**

Sebelum melakukan pertemuan dengan Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau beserta jajaran dan Kapolda Provinsi Riau beserta jajaran, Tim Komisi III DPR RI terlebih dahulu melakukan tinjauan lapangan ke Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura.

Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan, kondisi Rutan saat ini mengalami kerusakan yang cukup signifikan, sehingga tidak memungkinkan untuk dihuni kembali. Kerusakan di Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura mengakibatkan kerusakan bangunan hunian sehingga tidak dapat memberikan layanan dengan baik kepada para penghuni.

Berdasarkan penuturan Ka Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura Kapasitas Penghuni Rutan hanya untuk 128 orang, akan tetapi dihuni oleh 648 Warga Binaan. Setelah kejadian kerusakan dan kebakaran, sebanyak 642 Warga Binaan di tempatkan di Lapas Rutan di seluruh wilayah Riau termasuk pengoperasionalan Lapas Khusus Narkotika Rumbai. Saat ini masih ada 6 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang masuk dalam daftar pencarian orang. Seluruh bangunan Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura dikosongkan dan akan segera dilakukan renovasi.

Setelah mendengarkan penjelasan dari Ka Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura Ketua Tim menyampaikan akan melakukan pendalaman pada saat pertemuan dengan Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau beserta jajarannya. Ketua Tim Komisi III DPR RI juga menyampaikan apresiasi terhadap jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Siak yang memberikan bantuan pasca kerusakan dan kebakaran serta apresiasi atas penghibahan 5 Hektare Lahan untuk pembangunan Lapas dan Rutan di Kabupaten Siak.

## **E.2 Pertemuan antara Tim Kunjungan Kerja Komisi III DPR RI berlangsung di Hotel Prime Park Pekanbaru**

Ketua Tim Komisi III DPR RI Erma Suryani Ranik, SH menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya kunjungan Kerja Komisi III DPR RI ke Provinsi Riau, yaitu memastikan penyebab terjadinya permasalahan, bagaimana upaya pemulihan dapat tertangani dengan baik, dan upaya pencegahan yang dilakukan agar kejadian serupa tidak terjadi lagi. Selanjutnya, masing-masing mitra menyampaikan Jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh Tim Kunjungan Kerja Komisi III DPR RI.

### **Paparan Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau**

Sebelum menjelaskan kronologis kejadian kerusakan dan kebakaran Rutan Klas II B Siak Sri Indrapura, Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau menjelaskan terkait rekapitulasi Jumlah Penghuni Warga Binaan Pemasyarakatan di Provinsi Riau.

No.	Satuan Kerja	Jumlah Penghuni	Kapasitas	% Over Kapasitas
1.	Cabang Rutan Bagan Siapi-Api	798	98	714 %
2.	Cabang Rutan Teluk Kuantan	356	53	572 %
3.	Lapas Pasir Pangaraian	904	175	417 %
4.	Lapas Bengkalis	1634	393	316 %
5.	Rutan Dumai	1053	256	311 %
6.	Rutan Pekanbaru	1796	561	220 %
7.	Cabang Rutan Selat Panjang	277	83	234 %
8.	Rutan Rengat	597	175	241 %
9.	Lapas Perempuan Pekanbaru	356	107	233 %
10.	Lapas Tembilahan	741	360	106 %
11.	Lapas Pekanbaru	1821	771	136 %
12.	Lapas Bangkinang	1842	910	102 %
13.	LPKA Pekanbaru	80	74	8 %
14.	Lapas Terbuka Rumbai	36	150	0 %

15.	Lapas Siak Sri Indrapura (setelah kejadian)	0	128	0 %
	Jumlah	12291	4294	286 %

Selanjutnya Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau menjelaskan kronologis kejadian, yaitu sebagai berikut:

- Diawali adanya laporan terkait narkoba jenis sabu di blok hunian Wanita pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2019 jam 20.30 WIB oleh petugas blok, narkoba tersebut diduga milik narapidana atas nama Yani Binti Nurman.
- Diadakan penggeledahan kamar blok wanita dipimpin langsung oleh Ka Rutan dan didapatkan barang dalam botol kecil yang diduga narkoba jenis sabu. Ka Rutan memerintahkan untuk mengamankan botol kecil yang diduga berisi sabu tersebut.
- Dari hasil temuan tersebut Ka Rutan melaporkan kepada Kasat Narkoba Polres Siak untuk ditindaklanjuti. Pada jam 21.45 Kasat Narkoba Polres Siak beserta anggota nya sampai di Rutan untuk memeriksa dan memastikan hasil laporan tersebut.
- Kasat Narkoba Polres Siak dan anggota melakukan pemeriksaan terhadap barang bukti dan mengamankan narapidana an Yani Binti Nurman. Dalam pemeriksaan dan pengembangan narapidana an Yani Binti Nurman mengakui sisa narkotika jenis sabu diberikan kepada Tamping a.n. Dian, dan sabu-sabu tersebut dipakai oleh Dian bersama dua Tamping yang lain a.n. Zulkifli dan Irwansyah. Pada Jam 23.30 WIB berdasarkan informasi penghuni blok wanita masih ada narkoba milik an Yani Binti Nurman di kamar. Ketiga Tamping tersebut juga diperiksa dan dimintai keterangan oleh Sat Narkoba Siak dan pada jam 00.35 WB dikembalikan ke kamar/blok.
- Pada jam 00.35 WIB, 3 Tamping yang diperiksa dan dimintai keterangan kembali dimasukkan ke Blok atau Strafsel dikawal oleh 3 orang petugas An. Lilik Martiandoko, Ilham Maulana, dan Dimas Agung Prabowo. Pada tindakan ini ada upaya paksa yang dilakukan oleh petugas sehingga menimbulkan reaksi dari penghuni lain.
- Pada jam 01.10 WIB kamar hunian diguncang oleh WBP, gejala tersebut diduga dipicu oleh perlakuan petugas kepada Tamping. Pada jam 01.15 WIB Karutan beserta petugas yang ada mencoba meredam situasi yang ada. Kasat Narkoba yang masih berada di Rutan menyampaikan Laporan kepada Kapolres Siak untuk meminta bantuan pengamanan dan Ka Rutan berkoordinasi dengan pihak Koramil Siak untuk minta dukungan personil dalam mengatasi kondisi tersebut.
- Pada jam 01.25 WIB di kamar blok C7 terjadi pengrusakan pintu kamar oleh warga binaan di dalamnya. Jam 01.35 WIB Ka Rutan mencoba melakukan upaya preventif

melalui media pengeras suara yang ada di P2U dan Mushola Rutan Siak tetapi WBP semakin tidak terkendali. Jam 02.30 WIB terlihat dari luar dinding kantor, api muncul dari dalam arah ruangan bimbingan kerja yang mana kemudian menyebar.

- Melihat situasi yang sudah semakin tidak terkendali, Ka Rutan memerintahkan petugas agar bergeser keluar gedung dan kantor, petugas bergeser mengamankan lingkungan luar agar WBP yang akan melakukan pelarian dapat diantisipasi.
- Pada jam 04.15 WIB lebih kurang 108 warga binaan menyerahkan diri dan evakuasi ke halaman depan Rutan Siak. Jam 05.15 WIB Ka Rutan, Kepolisian dan TNI beserta jajaran mencoba melakukan mediasi terhadap warga binaan yang berada di dalam Rutan. Jam 06.00 situasi dapat dikendalikan penuh oleh Petugas Pengamanan.
- Berdasarkan perintah Ka Kanwil maka BWP dilakukan pemindahan ke Lapas/Rutan terdekat *dalam waktu 1 hari selesai*. Lapas Klas II A Bengkalis, Lapas Perempuan Klas II A Pekanbaru, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru, Lapas Klas II B Bangkinang, Lapas Klas II B Pasir Pangaraian, Rutan Klas II B Pekanbaru, Rutan Klas II B Rengat, Rutan Klas II B Dumai.

Adapun upaya pemulihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Membangun mental petugas kembali melalui penguatan petugas oleh pimpinan daerah maupun pusat serta pendampingan psikologis pasca kerusuhan. Memberikan sanksi kepada petugas yang melakukan kelalaian dalam tugas atau tidak melaksanakan SOP secara benar. Selanjutnya melaksanakan tugas di Rutan Siak Sri Indrapura di Rumbai (Gedung LPKN Rumbai) sampai rehab bangunan Rutan selesai dan berfungsi kembali.
- WBP untuk sementara dilakuka evakuasi ke: Rutan Dumai (5), Rutan Rengat (50), Rutan Pekanbaru (82), Lapas Bangkinang (164), Lapas Pasir Pangaraian (100), LPKA (12), LPP (26), Lapas Pekanbaru (131), Polres Siak (24), Polsek Siak (1), dan RSU Siak (2), dan sisa nya 6 orang belum tertangkap kembali. Up Grade data WBP dibantu oleh petugas TI/SDP dari DitjenPas. Sedangkan WBP yang belum tertangkap diadakan pencarian bersama Tim Polres Siak dan petugas Rutan serta partisipasi masyarakat.
- Kerusakan gedung Rutan (Rp 1.540.200.545) sekitar 55 % dan rusaknya peralatan fasilitas perkantoran karena terbakar sekitar 100 % dengan taksiran kerugian negara Rp 2.609.350.000,- dan ini tidak dapat difungsikan dalam waktu dekat. Perlu rehab atau pembangunan sarana dan prasarana kembali baik melalui APBN maupun

sumber dana yang lain. Sementara memanfaatkan Gedung Lapas Narkotika Rumbai Pekanbaru untuk operasional Rutan Siak Sri Indrapura.

Upaya pencegahan terjadinya Hal yang serupa di Lapas/ Rutan lainnya di Wilayah Riau:

- Tidak menempatkan terpidana pemakai narkoba dalam Lapas/Rutan yang sebaiknya direhabilitasi.
- Revisi PP 99 Tahun 2012 agar semua narapidana mendapat remisi dan tidak diskriminatif
- Pembentukan Mental Pegawai yang berintegritas.
- Mengoptimalkan Petugas Pintu Utama (P2U) dalam mencegah masuknya narkoba dan barang terlarang lainnya ke dalam Lapas/Rutan/Cab Rutan.
- Mengoptimalkan alat pendeteksi x-ray bagi pemeriksaan pengunjung yang masuk dan keluar.
- Peningkatan koordinasi secara rutin dengan stakeholder terutama Polri dan BNN dan aparat penegak hukum lainnya.
- Memperkuat pembinaan mental spiritual keagamaan.
- Memindahkan WBP *High Risk* ke Lapas *super maximum security* yang berada di luar Provinsi Riau.

Selanjutnya Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau menyampaikan penting untuk melakukan Revitalisasi Sistem Pemasarakatan secara total. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan seperti mengoptimalkan program re-integrasi (PB, CB, CMB dan Asimilasi) berbasis IT. Melakukan pemindahan/pemerataan hunian WBP dari Lapas/Rutan/Cabang Rutan yang padat ke Lapas/Rutan/Cabang Rutan lain dan sesegera mungkin memindahkan WBP High Risk ke Lapas Super Maksimum Security di luar Provinsi Riau. Serta menyegerakan Operasional Lapas Khusus Narkotika Rumbai.

### **Paparan Kapolda Provinsi Riau**

Kapolda Provinsi Riau menyampaikan bahwa kronologis kejadian lebih kurang sama dengan pemaparan yang disampaikan oleh Kakanwil Kemenkumham Provinsi Riau. Kapolda Provinsi Riau meminta Kapolres Siak yang memimpin penanganan kerusuhan dan pembakaran Rutan Klas II B Siak untuk memberikan penjelasan.

Adapun kronologis singkat kejadian disampaikan sebagai berikut:

- Pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 sekira pukul 01.20 WIB telah terjaid kerusuhan pembakaran Rutan Klas II B Siak, berawal sekira pukul 21.00 WIB tanggal 10 Mei 2019 di sel Blok Wanita ditemui paket narkoba berupa sabu yang dimiliki oleh Napi Suryani oleh petugas jaga Rutan an Ade dan melaporkan ke Kepala Rutan Kelas IIB Siak. Atas laporan tersebut sekira pukul 21.30 WIB Kepala Rutan menghubungi Kasat Narkoba Polres Siak. Kasat Narkoba Polres Siak bersama anggota Sat Narkoba melakukan pemeriksaan terhadap Napi Suryani, dari Napi Suryani menjelaskan bahwa barang berupa Sabu diserahkan kepada Napi Ardian dan digunakan Ardian bersama Napi Irwansyah dan Napi Zul, masing-masing mengakui.
- Setelah diambil keterangan, 3 (tiga) Napi tersebut diantar ke ruang Kasubsi pelayanan tahanan oleh petugas rutan an Dirga ke ruang isolasi (Trapsel) yang diterima oleh saudara Lilik dan Ilham yang bertugas jaga ruang Trapsel, selanjutnya sekira pukul 01.10 WIB ke-3 (tiga) napi tersebut ditelanjangi, dipukul dan ditendang oleh petugas rutan an Lilik dan Ilham yang di saksikan oleh Napi di ruang kamar 7 (tujuh) sehingga Napi di kamar 7 (tujuh) tersebut berteriak sambil menjebol pintu, begitu juga kamar 8 (delapan) dan lainnya. Beberapa napi tersebut membongkar gudang senjata dan membakar rutan, sebagian napi melarikan diri. Saat kerusuhan Napi yang berhasil merebut senjata melakukan penembakan ke berbagai arah juga ke arah petugas hingga tertembaknya Kasat Narkoba Polres Siak di bagian lengan kiri atas dan dilarikan ke RSUD Siak dan juga seorang masyarakat terkena tembakan mengenai bahu kanan atas dan leher bagian samping kanan.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah melakukan pengamanan dan olah TKP oleh personil Polda dan Polres dibawah pimpinan Kapolda, melakukan penyisiran dan penangkapan terhadap Napi yang melarikan diri, melakukan evakuasi Napi serta melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana.

Pengejaran terhadap napi yang kabur dilakukan oleh Tim Gabungan Polda, Polres, dan Polsek yang berjumlah 60 orang. Membagi enam tim area pencarian sesuai sasaran informasi yang didapat dan penyebaran DPO ke seluruh jajaran Polres, Polsek dan Masyarakat.

Adapun data jumlah narapidana yang diamankan adalah pada saat kejadian, yang diamankan Polres Siak berjumlah 99 orang, yang bertahan di Rutan 495 orang. Adapun yang melarikan diri sebanyak 54 orang, yang sudah diamankan 48 orang dan dalam pengejaran 6 orang.

Adapun yang diamankan pasca kejadian, evakuasi ke rutan lain berjumlah 636 orang, RSUD Siak berjumlah 2 orang, tahanan Polsek Siak 1 orang, diamankan Polres berjumlah 3 orang.

Evakuasi yang dilakukan terhadap Napi Rutan Klas II B Siak yaitu sebagai berikut : di LP Pekanbaru 485 orang, LP Bangkinang 81 orang, LP Bengkalis 45 orang, LP Dumai 25 orang, Mapolres Siak 3 orang, Mapolsek Siak 1 orang, RSUD Siak 2 orang dan belum tertangkap 6 orang.

**Beberapa hal lainnya yang menjadi pokok-pokok pembahasan yang disampaikan Komisi III DPR RI, diantaranya sebagai berikut :**

- Kasus ini bermula dari narkoba. Kalau bisa penghuni kasus narkoba dipisah dengan penghuni yang lainnya.
- Meminta penjelasan kenapa sampai bisa narkoba masuk ke dalam Rutan, harus diselidiki dan dicari siapa pelakunya.
- Informasi yang diperoleh ada tindakan represif yang dilakukan kepada penghuni sebelum kejadian kerusuhan. Harus dijelaskan tindakan represif yang dilakukan seperti apa, apakah tindakan yang dilakukan melanggar SOP dan bagaimana tindak lanjutnya.
- Meminta kepada Polri untuk membongkar kejadian kerusuhan dan kebakaran yang dilakukan, kenapa bisa secepat itu kebakaran bisa terjadi.
- Terkait senjata, harus bisa dijelaskan kenapa senjata di Rutan bisa dengan mudah dikuasai oleh penghuni, dan bisa digunakan oleh penghuni. Kemudian, ketika pendobrakan dilakukan, mohon dijelaskan kenapa tidak ada perlawanan dari petugas yang bertugas disana.
- Ketidak disiplin petugas di Rutan menjadi penyebab terjadinya kerusuhan.
- Kepala rutan di mata penghuni dianggap baik, tapi para petugas dianggap sangat kasar terhadap penghuni. Ini bisa menjadi pemicu terjadinya kerusuhan. Ada info yang diperoleh bahwa penghuni tersebut ditelanjangi dan dipukul. Mohon penjelasannya terkait hal ini.
- Kami mendapat informasi dari masyarakat di Riau, peredaran narkoba sangat pesat di Riau, mohon ditindaklanjuti. Ada masukan juga dari masyarakat untuk beberapa daerah, sudah bisa dibentuk Polsek akan tetapi masih berada di Polsek yang
- Kinerja teman-teman di Rutan harus dikritisi. Kami melihat ada perlawanan warga binaan kepada negara. Tidak mungkin kejadian ini dilakukan secara spontan, pasti dilakukan by design.
- Narapidana atas nama Yani sudah lama bermain di Lapas, akan tetapi baru sebelum kejadian kerusuhan ditindaklanjuti, mohon penjelasannya terkait hal ini. Mohon penjelasan

juga terkait track record kasus Yani ini, apa kasusnya dan berapa lama putusan yang dijatuhkan terhadap dia.

- Kita darurat narkoba sejak 1971. Pantai timur Sumatera ini jalur yang luar biasa untuk narkoba. Bonus demografi ini yang dimainkan oleh mereka. Mereka ingin menghancurkan generasi muda Indonesia kita dengan narkoba. Oleh karena itu penting penanganan narkoba ini secara menyeluruh.

**Beberapa hal penjelasan tambahan yang disampaikan Kapolda, diantaranya sebagai berikut:**

- Masih ada beberapa hal yang masih Polda alami, termasuk terkait penggunaan senjata oleh napi di dalam Rutan. Pengalaman-pengalaman ini akan menjadi pembelajaran bagi kami agar kejadian serupa tidak terulang. Polres-polres akan bekerjasama dengan Lapas dan Rutan.
- Usulan terkait pembentukan Polres baru, kalau kami melihatnya dari kerawanan daerah, tapi juga lihat dari struktur organisasi, dan biaya. Tapi masukan yang disampaikan akan kami tindak lanjuti.
- Polda Riau adalah satu dari sedikit Polda yang responsif terhadap pelanggaran dan penyalahgunaan narkoba di Riau. Kita sedang di gempur di jalur lintas Sumatera. Penindakan dan pencegahan di Polda Riau porsi nya sama.

**Beberapa hal penjelasan tambahan yang disampaikan Kanwil Hukum dan HAM, diantaranya sebagai berikut:**

- Kanwil Hukum dan HAM tidak memberikan toleransi, apabila ada petugas Kanwil Hukum dan HAM/rutan yang ikut bermain, akan ditindak tegas. Sudah banyak yang dipecat apabila ada petugas yang bermain terkait narkoba ini. Kanwil Hukum dan HAM selalu memerintahkan kepada Kalapas dan Ka Rutan agar selalu melakukan Razia dan terus bersinergi dengan lembaga penegak hukum yang lain. Pungli dan peredaran HP tidak pernah ada toleransi.
- Tamping (orang kepercayaan (warga binaan)). Pada hal sudah dipercaya, akan tetapi ternyata bekerjasama dengan terpidana Yani. Mengenai penelanjangan, memang itu SOP kalau berada pada sel yang terisolasi.
- Kanwil Hukum dan HAM memberikan akses seluas-luas nya kepada Kepolisian dan BNNP.
- Untuk jawaban detail akan disampaikan secara tertulis (terlampir).

## **F. PENUTUP**

Demikian laporan hasil kunjungan Tim Komisi III DPR RI ke Provinsi Riau untuk menjadi bahan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.